

A. Pedoman Observasi

Ketika melakukan penelitian, maka peneliti memerlukan pedoman observasi untuk mempermudah didalam memperoleh informasi tentang Analisis Makna Tradisi *Tumete* dan Relevansinya bagi Pendidikan Ekologi Masyarakat Seko Desa Hoyane. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Objek Yang Diamati
1	Pelaksanaan tradisi <i>Tumete</i>
2	Perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan <i>Tumete</i>
3	Cara masyarakat Seko desa Hoyane memaknai tradisi <i>Tumete</i>
4	Ritual atau tahapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan <i>Tumete</i>
5	Orang yang terlibat dalam kegiatan <i>Tumete</i>

B. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan adalah mengamati dan wawancara, menggunakan metode wawancara tidak berstruktur yang hanya berfokus pada garis besar mengenai topik yang dikaji oleh penulis

1. Pertanyaan Untuk Narasumber

Nama :

Umur :

Hari/Tanggal :

a. Pertanyaan untuk tokoh adat

1. Apa makna tradisi *Tumete* bagi masyarakat menurut bapak/ibu?
2. Bagaimana ritual adat yang dilakukan sebelum *Tumete* dimulai?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pengaruh tradisi *Tumete* terhadap ekosistem lainnya? Bagaimana tanggapan adat terkait hal ini
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dampak atau resiko dari kegiatan membakar lahan
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu menilai kebijakan pemerintah terkait larangan perusakan hutan, yang dalam hal ini masyarakat kita melakukan dalam tradisi *Tumete*
6. Terkait lahan miring, sejauh mana bapak/ibu memahami manfaat terasering dalam menjaga kesuburan tanah?
7. Apakah lahan yang baru dibuka dan diolah satu kali, tidak bisa ditanami pada tahun kedua? Apakah sudah pernah di coba?
8. Bagaimana tanggapan bapak jika tradisi ini dianggap merusak lingkungan oleh pihak lain?

b. Pertanyaan untuk pemerintah

1. Bagaimana pemerintah memaknai tradisi *Tumete* bagi Masyarakat Hoyane?

2. Apa peraturan atau kebijakan pemerintah yang terkait dengan aspek lingkungan dalam pelaksanaan tradisi *Tumete*? Dan bagaimana mengenai aturan pemerintah yang melarang perusakan hutan yang dalam masyarakat kita dilakukan dalam tradisi *Tumete*?
 3. Menurut pemerintah bagaimana pengaruh tradisi *Tumete* terhadap ekosistem?
 4. Bagaimana pemerintah melihat hubungan antara praktik *Tumete* dengan tujuan utama Pendidikan ekologis?
 5. Menurut bapak apakah lahan yang baru dibuka dan diolah satu kali, tidak bisa ditanami pada tahun kedua? Apakah sudah pernah di coba?
 6. Terkait lahan miring, sejauh mana pemerintah memahami manfaat terasering dalam menjaga kesuburan tanah
 7. Bagaimana tanggapan pemerintah jika tradisi ini dianggap merusak lingkungan oleh pihak luar?
- c. Pertanyaan untuk Masyarakat
1. Menurut bapak/ibu apa makna dari tradisi *Tumete* bagi masyarakat Seko desa Hoyane
 2. Menurut bapak/ibu Bagaimana pengaruh *Tumete* terhadap ekosistem lainnya
 3. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan atau menyaksikan pelaksanaan tradisi *Tumete* Apakah bapak/ibu merasakan perubahan suhu 25-20 tahun yang lalu dengan yang sekarang?

4. Menurut bapak Apakah ada perbedaan cara *Tumete* zaman dulu dengan sekarang?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dampak atau resiko dari kegiatan membakar lahan
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu menilai kebijakan pemerintah terkait larangan perusakan hutan?
7. Menurut bapak/ibu apakah lahan yang baru dibuka dan diolah satu kali, tidak bisa ditanami pada tahun kedua? Apakah sudah pernah di coba?
8. Terkait lahan miring, sejauh mana bapak/ibu memahami manfaat terasering dalam menjaga kesuburan tanah
9. Bagaimana pandangan bapak/ibu jika tradisi ini dianggap merusak lingkungan oleh pihak lain?

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

No	Objek Yang Diamati	Hasil
1	Pelaksanaan tradisi <i>Tumete</i>	Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan tradisi <i>Tumete</i> di Desa Hoyane bahwa <i>Tumete</i> dilakukan dengan cara membersihkan semak-semak mulai dari pohon yang kecil bahkan pohon yang ukuran besar. Setelah itu dilakukan kegiatan membakar lahan sebelum dilakukan penanaman tanaman seperti padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat desa Hoyane dan tanama-tanaman lainnya. Pelaksanaanya dilakukan satu kali setiap tahun.
2	Perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan <i>Tumete</i>	Berdasarkan pengamatan langsung dan pengalaman langsung oleh peneliti bahwa pelaksanaan <i>Tumete</i> memiliki pengaruh yaitu perubahan suhu yang terjadi di Desa Hoyane dimana awalnya yang dulu suhunya sangat dingin kini sudah mulai berubah menjadi agak panas hal ini terjadi karena sudah berkurangnya pohon-pohon di perkampungan.
3	Ritual atau tahapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan <i>Tumete</i>	Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti bahwa tradisi <i>tumete</i> memiliki Ritual atau tahapan sebelum <i>tumete</i> dilakukan. Pertama masyarakat melakukan kegiatan <i>Morandai</i> yang berarti mempersiapkan perkakas-perkakas pertanian yang akan

		digunakan untuk <i>Tumete</i>. Dalam kegiatan <i>morandai</i> dilakukan ibadah Syukuran tahunan di <i>porandeang</i>. Hal ini dilakukan masyarakat satu kali dalam setahun sebagai bentuk syukuran atas hasil yang diperoleh sekaligus permohonan proses pertanian tahun berikutnya. Setelah dilakukan kegiatan itu masyarakat masing-masing mulai membuka lahan. Dalam kegiatan <i>Tumete</i> masyarakat biasanya melakukan kegiatan <i>Mahokke</i>.
4	Orang yang terlibat dalam kegiatan <i>Tumete</i>	Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, orang yang terlibat dalam kegiatan <i>Tumete</i> adalah semua masyarakat. Karena melalui <i>tumete</i> masyarakat mendapatkan berbagai kebutuhan pokok mereka. Ketika masyarakat mampu untuk membuka lahan maka mereka melaksanakan kegiatan tersebut.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Tokoh Adat

Nama : Uria Padalingan

Umur : 40 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu 09 Mei 2026

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa makna tradisi <i>Tumete</i> bagi masyarakat khususnya desa Hoyane	Jadi kalau makna <i>Tumete</i> ya nabilang orang tua begini kalau kita <i>Tumete</i> berarti ada kehidupan karena dari situ ada didapatkan sayuran jagung dan padi ya jadi baru merencana <i>Tumete</i> ya menandai itu berarti kita akan hidup disitu kita akan dapatkan kebaikan Tuhan melalui padi jagung dan sayuran. Jadi begitu yang dihidupi orang tua turun-temurun dari dulu sampai sekarang. jadi begitu makanya nabilang orang tua dulu <i>Tumete</i> komi karena siapa yang tidak <i>Tumete</i> ya bisa saja kelaparan tidak ada namakan tapi kalau <i>Tumete</i> itu orang jadi karena ada yang mau dimakan
2	Bagaimana Ritual yang dilakukan sebelum <i>Tumete</i>	Sebelum kekristenan masuk di Hoyane pada umumnya ritual adat yang dilakukan oleh nenek moyang leluhur ya kasih tajam dulu perkakas ada yang dibilang <i>pekkaya</i> , <i>pasileho</i> , <i>potengan</i> <i>pebala</i> yak <i>wase pekeke</i> . Di kasih tajam dulu itu semuanya di <i>porandengan</i> . Dan di <i>porandengan</i> disitu juga melihat kesatuannya orang yang ada di kampung. Itu <i>perandengan</i> adalah rumah

		kesatuan, rumah tempat berkumpul. Rumahnya kampung karena itu yang ditempati membuat perkakas' atau barang bekerja. Disitu dulu dibidang dilakukan mi semua itu. Ya <i>mangpamoi porandeang</i>. <i>Mangpamoi</i> adalah bentuk syukuran kepada Dehata. Disitu juga tempat membuka e pembukaan tahun panen kedepan di <i>mangpamoi porandengan</i> disitu biasa natempati orang <i>mulere</i>, atau <i>matuttu</i>, setelah itu <i>pongrappi</i> dan <i>pongarong</i> membawa tua-tua di Hoyane ke hutan, dalam ritus adat ini sebelum kekristenan masuk. Pergi ke hutan ya membawa <i>pokkeke</i> itu <i>pongarong</i> dan <i>pongrappi</i>. Mengali tanah.
	Apa itu <i>pongrappi</i> dan <i>pongarong</i>?	<i>Pongarong</i> adalah bidang pertukunan atau pembangunan dan <i>pongrappi</i> adalah bidang pertanian. Na gali itu tanah bersama-sama bersamaan, setelah itu nagali bersegi empat lalu diangkat setelah itu kalau bagus duduknya tanah yang digali nabilang <i>porappi</i> tek apa pi lalu <i>mahokke</i>
	Bagaimana <i>hokke</i> yang na dinyayakan (Meteng umba to <i>hokke nah</i>)	(Meteng mi to lea <i>pongarong</i> <i>pongarong le lea e polio</i> <i>Polio le lea e meroya</i> <i>Merayo lea e barumbong</i>)

		Lalu na jawab juga <i>pangarong</i> (<i>Bak iyo lea e pongrappi</i> <i>Pongrappi le lea o polio</i> <i>Polio lea e merayo</i> <i>Merayo lea barumbong</i>)
	Kenapa pongroppi dan ponggarong yang melakukan itu kenapa bukan yang lain?	Ya karena pongrappi dan ponggarong tugasnya memang itu pongrappi membidangi pertanian dan pongarong membidangi pembangunan dan memang itu mi tugas mereka.
	Apa yang mereka lihat sehingga tanah yang digali harus utuh kembali?	Sebenarnya mereka tidak melihat apa didalam tanah. Tapi orang tua ta dulu percaya bahwa kalau tanah yang digali itu tidak hancur berarti hari itu juga bisa dilakukan kegiatan tumete. Orang tua dulu percaya bahwa orang akan mendapatkan hasil yang melimpah.
	Kalau misalnya hari itu tanah yang digali hancur atau tidak bagus seperti semula bagaimana	Misalnya ponggarong dan pongrappi sudah melakukan hal itu tapi tidak bagus yah ditunda kembali bisa di lakukan besok atau hari lain. Karena bagus duduknya tanah yang digali berarti pertahunan kedepan e akan bagus, akan mengambil padi ini orang itu adalah simbol sebenarnya kalau bagus itu yak nabilang pergi moko mi orang selesai <i>mahokke</i> ini <i>pongrappi</i> dan

		<i>pongarong</i>, pergi mi dia itu orang masing-masing <i>mahokke</i> mo to di tempatnya masing-masing. <i>Pongrappi</i> dan <i>pongarong</i> yang membawa lalu menyuruh orang bilang pergi miko mi bilang bagus mi hari ini ditempati membuka <i>Tumete</i>. memeng betul-betul bersatu dia tidak ada yang sendiri-sendiri pergi <i>Tumete</i> sebelum ritus adat itu dilakukan. Na artinya to kebersama-samaan yang paling penting dilakukan. Setelah itu pergi mi itu di tempatnya masing-masing <i>Tumete</i>. Yang berikut setelah kekristenan masuk ya tidak ada mi itu sebab kehidupan dan kebenaran ada di Alkitab. Jadi <i>mangpomoi porandengan</i> sekaligus membuka tahun pertanian tahun itu ya dibuka oleh lembaga agama dalam bentuk ibadah bersama diikuti oleh semua masyarakat Hoyane. Disitu lembaga agama menyampaikan hal-hal berkaitan sehubungan dengan yang dilakukan <i>porappi</i> dan <i>pongarong</i> bilang tidak bisa e pergi <i>Tumete</i> kalau tidak dibuka. Sebab biasa kita na ambil imbasnya contoh, najatuhi kayu, nairis parang. Itu pentingnya dan masih diikuti oleh beberapa orang dan masih ada juga yang sudah tidak melakukan karena nabilang sudah tidak penting. Jadi itu pengajaran yang perlu dilakukan bilang tidak pergi duluan <i>Tumete</i> kalau belum diserahkan kehidupan kepada Tuhan. jadi cara-caranya menyerahkan
--	--	--

		kehidupan kepada Tuhan ya dipertajam semua perkakas dan berdoa kepada Tuhan supaya diberkati, diberikan rejeki dan didahulu berdoa.
	Bagaimana pengaruh <i>Tumete</i> terhadap ekosistem	Kalau melihat kehidupan disini dari dulu sampai sekarang tentang <i>Tumete</i> sebenarnya tidak ada dibilang mengganggu atau merubah karena <i>Tumete</i> paling lama mi itu e tujuh bulan dan kembali menjadi hutan jadi tidak lama prosesnya <i>Tumete</i> seperti itu dibilang orang kalua menebang memakan e hutannya orang. konsekuensinya mi itu bagianya mi itu yang namanya <i>Tumete</i> karena bisa kah dilawan kebakaran kalau musim kemarau itu hanya sering-sering terjadi. Tapi kalau musim hujan malahan tidak namakan api itu ada yang nabilang orang <i>mulolong</i> makanya na ada mi itu orang tidak kerja karena tidak namakan api jadi itu yang merampat ke sekeliling <i>Tumete</i> sering

		saja terjadi pada saat kemarau. jangan kan musim kemarau kalau bergantian musim kemarau dan hujan itu tidak namanya api. kalau jarang terjadi. Adapun atauran pertanian tarulah agraria yang bilang dilarang hutan lindung, dan semua yang dikerjakan adalah tanah adat. Jadi hak sepenuhnya masyarakat adat yang kelola, ketimbang dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan ilegal yang mengundul 100 hektar hutan, dan masyarakat kan hanya menempati hidup. Jadipun angapan bilang ada perubahan karena ini <i>Tumete</i> atau berkurang air atau longsor, tanah kita adalah tanah miring jadi yang punya kayu atau tidak kalau musim hujan tetap ada longsor, kadang juga yang longsor bukan yang ditebang tetapi yang tidak ditebang karena tidak ditebang juga yang tua bilang akan longsor ini, tapi kalau mempengaruhi kalau berbicara sekarang cuman sedikit mi dia itu kebunnya orang dibandingkan yang dulu memang se luas dia. Sekarang dia hanya 6-7 bulan ditempati menanam padi selesai itu ditanami mi dia jangka Panjang seperti coklat. Jadi ini <i>tumete</i> semakin hari semakin menipis karena semakin kurang lahan untuk potensi ditebang. Semakin tidak ada tempat untuk <i>tumete</i>
--	--	--

4	Bagaimana tanggapan bapak dampak/resiko dari kegiatan membakar lahan	Ya resikonya misalnya kalau berbatasan dengan tanaman produktif yang ditebang, misalnya disekelilingnya itu coklatnya orang tapi selagi berdampak membakar hutan seluas banyaknya tidak pernah dia terjadi disini. Sebab memang tinggi dia curah hujan disini. Jadi tidak ada ji selama ini bilang ada dampak negatif tentang pembakaran karena memang dibatasi juga carata untuk membakar, ada memang cara-cara untuk membakar lahan tidak seenaknya. misalnya dari atas membakar, keliling jadi api pelan—pelan dia membakar ke Tengah. Jadi mengikuti arah angin. Kemudian bisa pagi-pagi misalnya jam 7 atau 8 pagi karena masih dingin jadi di bakar dan dipanggil keluarga untuk membawa alat. Masih ada jangan sampai nabilang orang bahwa tidak mengasihi hutan, justru dibuat seperti itu supaya subur terus dia itu tanah karena mungkin tahun depan jadi tidak bagus juga ini hutan kalau sudah namakan api baru ditebang karena pasti kurus mi ini tanahnya
5	Bagaimana pandangan bapak menilai kebijakan pemerintah terkait kerusakan hutan yang	UUD juga melindungi hak—hak masyarakat adat jadi e disini Hoyane sudah ada batas hutan lindung yang ee diajukan ke pemerintah. Memang jauh dari anu jadi Tradisi <i>Tumete</i> ini

	dalam hal ini masyarakat melakukan dalam tradisi <i>tumete</i>	tidak merusak hutan lindung jadi yang ditebang adalah olahan yang turun-temurun e sesuai e waktu-waktu tertentu itu terus yang diolah berputar tidak pernah dia itu pergi merusak yang memang dianggap rawan. jadi kalau mengikuti larangan ya memang dilarang dia tapi kebetulannya kegiatan <i>Tumete</i> ratusan tahun diikuti sampai sekarang
6	Menurut bapak apakah lahan yang dibuka dan diolah satu kali tidak bisa ditanami seperti padi, sayur, jagung dan lain-lainnya pada tahun kedua? apakah sudah pernah dicoba	Nah dilakukan orang yang dulu tarulah hutan lebat yang baru dibuka itu berpotensi dua kali ditanami jagung, padi, sayur. Karena kalau ditanami jadi sayur padi jagung satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam isi hokke yang tadi. Memang sudah pernah dilakukan yang potensi ditanami dua kali itu yang hutan lebat yang e bulum pernah diteta(ditebas) kemudian dibuka itu bisa ditanami dua kali tapi kalau mungkin 7 10 tahun jarang ditanami dua kali. Karena subur tanahnya. Bahkan sampai sekarang masih ada yang melakukan itu
7	Terkait lahan miring, sejauh mana bapak memahami manfaat terasering dalam menjaga kesuburan tanah	Kalau kita disini tidak ada disini karena bisa dipastikan bahwa tanah kita disini itu memang subur jadi tanpa dia kasih begitu e akan tumbuh itu tanaman. jadi yang menjadi ukuran bahwa akan tumbuh itu tanaman kalau tumbuh kaya berarti akan tumbuh tanaman disitu tapi kalau

		tidak na tumbuhi kayu berarti jangan harap bilang akan tumbuh. Sebenarnya untuk kondisi tanaman coklat malah lebih bagus karena ee cara pemeliharaannya pasti e lebih bagus karena kita bebas memperbaiki kayunya karena bagus ditempati. Sebenarnya ada keinginan membuat seperti itu tapi selama ini tidak ada tidak terlaksana karena pekerjaan juga itu. Sebenarnya lebih bagus kalau dilakukan seperti itu jadi bisa jadi saran bagi masyarakat bilang kalau bisa yang tanah miring dibuat seperti itu
8	Bagaimana tanggapan bapak jika tradisi ini dianggap merusak lingkungan oleh pihak lain	Sebenarnya pada umumnya kecuali kalau ada orang yang baru masuk mungkin tidaak sependapat atau teguran bagi masyarakat disini tapi selama ini karena ini kegiatan bersama jadi tidak perna terjadi. Kecuali kalau tarulah e pemerintah yang terjun langsung kesini mungkin itu yang akan menegur tapi selama ini tidak ada ji karena memang kesepakatan bersama yang sudah kubilang kalau <i>Tumete</i> berarti ada kehidupan jadi saya kira tidak ada kutau itu. Kalua tanggapanku saya akan mengatakan bahwa tidak bisa dilarang masyarakat karena ini sudah dihidupi turun temurun. Tidak ada yang bisa menghalangi karena kasih makan I orang atau kasih jalan keluar kalua bisa kasih makan orang yang

		banyak disini karena dengan adanya <i>Tumete</i> senang itu orang karena kita akan mendapatkan kehidupan.
--	--	---

2. Wawancara dengan pemerintah

Nama : Donal Does

Umur : 41 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu 09 Mei 2026

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana pemerintah memaknai tradisi <i>Tumete</i> bagi masyarakat Hoyane Jadi memang <i>Tumete</i> bermakna bagi masyarakat?	Jadi <i>Tumete</i> adalah suatu hal yang baik bagi masyarakat kami karena itu sudah dilakukan dari turun-temurun. Melalui <i>Tumete</i> ini banyak masyarakat juga yang mencari nafka melalui menanam padi diladang, bahkan disamping itu melalui <i>tumete</i> bisa juga ditanami tanaman jangka Panjang seperti coklat kopi dan tanaman lainnya. Seperti itu. Sangat bermakna
2	Apa peraturan atau kebijakan pemerintah	Terkait dengan peraturan pemerintah terkait <i>Tumete</i>, salah satu peraturan pemerintah adalah ee pertama tidak diperbolehkan e mengganggu atau <i>Tumete</i> diarea Lokasi yang akan

	terkait aspek lingkungan terkait dengan <i>Tumete</i>? Belum berdampak? Bagaimana kedepannya ini bagaimana bapak melihat apakah akan berdampak	membahayakan. Banyak Lokasi-lokasi yang memang diapa namanya dilindungi oleh pemerintah setempat, seperti diseputaran pemukiman perkampungan to dengan masih banyak lokasi-lokasi yang memang tidak diperbolehkan itu salah satu aturan pemerintah tentang tradisi <i>Tumete</i> ya seperti lokasi air minum air bersih tidak diperbolehkan <i>Tumete</i> di Lokasi itu. Dan mengenai aturan pemerintah tentang larangan perusakan hutan, yang kami liat disini masyarakat kami disini <i>Tumete</i> hanya <i>tumete</i> dilokasi yang diklaim sebagai hak miliknya dan itu pun masih di lokasi wilayah adat dan kami pun pemerintah melihat sampai hari ini bahwa tidak ada masyarakat yang <i>Tumete</i> ee masuk di didalam area hutan lindung. Jadi kami pemerintah disini melihat bahwa untuk perusakan hutan sebenarnya tidak ada belum berdampak atau belum berdampak kami lakukan di masyarakat desa Hoyane. Jadi sebenarnya tradisi <i>tumete</i> kalau kita liat dari dampaknya memang apa namanya kalau sudah masuk diarea hutan lindung pasti akan berdampak negatif. Tapi seperti yang dikatakan bahwa e <i>Tumete</i> ini masyarakat <i>Tumete</i> masih di adatnya. Jadi tidak ada yang dibilang mau berdampak yang negatif. Kita tidak tau
--	--	---

	kedepannya atau bagaimana	kedepannya tapi selama ini sudah berpuluh-puluh tahun masih berdampak positif
3	Menurut pemerintah bagaimana pengaruh tradisi <i>Tumete</i> Bagi ekosistem lainnya Bagaimana mengenai hewan-hewan liar di hutan? Seperti air bagaimana kondisi dulu dengan yang sekarang apakah ada perubahan?	Menurut pemahaman kami pemerintah apa yang kami lihat bahwa selama ini dalam tradisi <i>Tumete</i> yang kami rasakan yang kami alami tidak ada pengaruhnya bagi ekosistem khususnya bagi wilayah kami, Jadi saya kira bahwa hewan-hewan liar sebenarnya tidak ada pengaruhnya karena e di daerah kami disini kan hutan itu masih luas otomatis kalau kita <i>Tumete</i> disuatu tempat, e kaya apa namanya hewan-hewan yang lain pasti berpindah. Dan hutan disini kan masih luas jadi apa namanya e kalau pengaruh <i>Tumete</i> terhadap ekosistem terhadap hewan-hewan yang lain saya kira e tidak dampak negatifnya atau pengaruhnya Seperti yang hewan-hewan sebenarnya tidak ada dampaknya kalau masalah air seperti air minum Sungai kah saya rasa bahwa tradisi <i>Tumete</i> berdampak kepada air, kalau kami melihat bahwa sampai sekarang ada memang dampaknya sedikit seperti air bisa keru, tapi itu tidak membuat air minum atau air bersih terlalu

		keru. Memang ada dampaknya sedikit tapi tdk terlalu ee berdampak yang tidak baik masyarakat. Ada dampaknya sedikit
4	Bagaimana pemerintah memahami hubungan antara praktik <i>tumete</i> dengan tujuan utama Pendidikan ekologis kalua kita melakukan <i>Tumete</i> berarti kita	Jadi apa namanya kami melihat bahwa salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah melalui <i>Tumete</i> itu pertama. Jadi <i>Tumete</i> bisa ditanami usaha-usaha baik usaha jangka panjang dan jangka pendek dan juga tanaman-tanaman yang bisa juga dinikmati oleh makhluk-makhluk yang lain artinya kan ada memang tanaman yang bisa ditanami setelah kita <i>Tumete</i> dan itu pun bisa dinikmati oleh e makhluk yang lain. Jadi itu salah satu cara kami untuk apa namanya memberikan tujuan yang positif bagi lingkungan hidup seperti hewan-hewan. Jadi memang ada memang hubungannya karena kalau kita <i>Tumete</i> hewan-hewan lainnya bisa menikmati juga dari hasil <i>Tumete</i>. Kalau <i>Tumete</i> sebenarnya ada dampak bagusya bagi hewan-hewan yang lain, seperti yang saya bilang tadi ada tumbuhan, atau tanaman yang berbuat yang bisa dinikmati oleh hewan yang lain, kalau seperti burung kan ada memang makanannya di hutan kaya hewan-hewan pemakan buah buahan bisa dinikmati tanaman jangka Panjang. Jadi khusus di wilayah khususnya disini. Kalau dibilang berdampak ke ekosistem lainnya jujur saja bahwa disini di desa Hoyane seperti ternak

	melibatkan penebangan dan pembakaran? apakah tidak berdampak ke ekosistem lainnya?	kerbau sapi, kuda, sudah tidak ada disini. Jadi kita mau bilang ada dampak negatifnya terhadap ternak-ternak yang saya sebutkan tadi itukan sudah tidak ada di sini kecuali seperti yang saya sebutkan tadi. Jadi saya mau bilang ada pengaruhnya terhadap ternak-ternak yang lain sementara kan disini sudah tidak ada yang saya sebutkan tadi
5	Menurut pemerintah apakah lahan yang baru dibuka dan diolah satu kali tidak bisa ditanami pada tahun yang kedua? Apakah sudah pernah dicoba	Jadi sebagaimana yang kami lakukan disini bahwa lahan yang diolah satu kali sebenarnya itu masih bisa ditanami tahun kedua dengan satu syarat bahwa kalau <i>Tumete</i> tahun ini lahan itu di buka kita tanami e seperti padi sebenarnya tahun depan masih bisa kita tanami aa kecuali kalau sudah ditanami dengan tanaman jangka panjang itu sudah tidak bisa. Dan itu sudah masyarakat disini sudah pernah di coba. Jadi bisa sebenarnya. Tapi kalau sudah ditanami tanaman coklat memang sudah tidak bisa.
6	Mengenai lahan miring I kita I te solo le. Sejauhmana pemerintah memahami manfaat terasering dalam menjaga kesuburan tanah	Sebenarnya e untuk kami pemerintah melihat apanamanya terasering terhadap lahan miring e pertama disini untuk menjaga kesuburan yang kami himbau disini e masyarakat disini kami himbau pertama itu mengurangi ee penggunaan pestisida agar tanah yang miring itu pertama terjaga terus supaya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Mengenai terasering itu disini kan kami tidak pernah lakukan itu kalau

	Bermanfaat ah raka to oh (apakah itu bermanfaat)	kami belum pernah dilakukan disini hanya yang kami himbau bahwa setelah kita ee mengolah tanah miring kalau bisa e tanah yang paling dibawah itu kita tanami apa namanya yang bisa berjangka Panjang seperti bambu kayu. Supaya tanah miring itu tetap terjaga atau tidak menimbulkan longsor. Ya jadi kita liat dari apanamanya pengalaman yang kita liat dari luar membuat teras-teras ditanah miring sebenarnya kami belum lakukan disini kalau dibidang bagaimana manfaatnya sebenarnya manfaat yang bagus kalau itu disarankan itu cuman masyarakat disini belum pernah lakukan belum pernah praktekkan cuman kalau kita liat dari ee kampung yang lain memang bermanfaat hal-hal seperti itu. Jadi kami akan coba juga lakukan kepada masyarakat atau menghimbau kepada masyarakat agar ee tanah-tanah miring seperti yang dikatakan tadi supaya apa namanya terjaga kesuburannya dan tetap terjaga agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.
7	Bagaimana tanggapan pemerintah jika tradisi <i>Tumete</i> ini dianggap	Jadi selama ini tradisi <i>Tumete</i> bagi masyarakat kami disini itu sangat bermanfaat bagi masyarakat. Selama masih apa namanya selama

	merusak lingkungan oleh pihak lain.	tradisii <i>Tumete</i> ini masih dikontrol oleh peraturan pemerintah setempat. Dalam hal ini tetap apa namanya tradisi <i>Tumete</i> ini kami anggap sah-sah saja seandainya kalau <i>Tumete</i> tetap dikontrol oleh pemerintah. Karena tradisi <i>Tumete</i> ini bukan hal yang baru seperti yang kami sebutkan ini sudah berpuluh-puluh tahun dilakukan mulai dari leluhur kami dan sampai saat ini masih dilakukan. Dan mengenai tanggapan orang luar seperti yang dibilang kalau ada yang menganggap bilang tradisi <i>Tumete</i> ini e merusak lingkungan sebenarnya kami disini apa namanya ee tidak menjadi masalah kalau ada pihak lain yang mengatakan merusak lingkungan yang jelasnya bahwa selama kami pemerintah masih mengontrol <i>Tumete</i> tetap kami merasa tidak merusak. Adapun kalau ada yang mengaggap bahwa merusak lingkungan kami pemerintah akan memberikan e tanggapan mereka seandainya kalau ada pihak-pihak luar menanggapi hal seperti itu karena jujur saja masyarakat kami disini <i>Tumete</i> itu adalah sebuah hal yang sudah bermanfaat bagi masyarakat disini karena tanpa <i>Tumete</i> maka banyak masyarakat yang akan kelaparan karena disini bisa dibilang setengahlah yang punya persawahan. Dan lainnya itu melalui <i>Tumete</i> dan perlu kami jelaskan bahwa kami <i>Tumete</i> disini
--	--	---

		masyarakat <i>Tumete</i> ee tidak sembarang <i>Tumete</i> . Jadi <i>Tumete</i> itu kami menanam e tanaman padi sesudah itu kami juga menanam bentuk jangka panjang seperti coklat dan lainnya. Dan kami anggap itu berdampak positif bagi masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3. Pertanyaan Untuk Masyarakat

Nama : Yusuf Barangan

Umur : 54 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu 02 Mei 2026

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa makna <i>Tumete</i> menurut bapak (aka makna na <i>tumete</i> menurut mu pak)	Memang tujuannya itu yak e itu yang ditempati hidup. Mencari kehidupan le, <i>Tumete</i> ya jenjangnya yang dibilang mencari kehidupan supaya ada yang di makan le. Untuk mencegah kelaparan, supaya tidak kekurangan le saya terus dihidupi le. <i>Tumete</i> supaya ada ditempati menerima berkat Tuhan perjalanan kehidupan.
2	Bagaimana pengaruh <i>Tumete</i> terhadap ekosistem	Sebenarnya secara e kalau saya memahami dalam hal ini ya sangat berpengaruh berkaitan

		dengan ekosistem. Berpengaruh fatal. Tapi ini berdampak negatif bagi kehidupan tumbuh-tumbuhan manusia dan hewan. Karena bisa kita lihat secara kasat mata baik suhu kemudian sumber air yang ada di wilayah Seko kurang banyak. Mengapa kurang karena ada penebangan pohon. <i>Tumete</i> bagian dari penebangan pohon dan pembakaran. Jadi sangat berpengaruh negatif sebenarnya tapi karena berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia khususnya di wilayah Seko jadi kalau tidak <i>Tumete</i> kita juga ya apa yang mau dimakan apa yang mau dihidupi karena Seko itu pegunungan ya tidak ada persawahan mau tidak mau harus tebang pohon. Tetapi sebagai manusia tetap ada penyesuaian dalam penebangan tidak semena-mena dalam menebang kita tebang tapi kita ganti dengan ada pohon kakao (coklat to). Tapi ini tidak terlalu membantu untuk sumber air dan suhu udara yang ada di Seko. Kalau berbicara mengenai siklus hidup secara umum, lihat ini kita butuh sekali air to butuh uhai yak nabutuh daho tumbuh-tumbuhan. Lalu kemudian kita tebang ti anu ya tidak ada mi air kurang moda makanya hele ti poranoang le sebenarnya bisa dibuat sawah yang dijadikan lahan coklat orang karena sudah ditebas mi ini kayu apa boleh buat harus dibabat to
--	--	--

3	Bagaimana perubahan suhu yang terjadi mungkin 25-20 tahun yang lalu dengan sekarang	Itu sudah barang pasti jelas secara pribadi saya alami ko to. Jadi berpengaruh negative ti <i>Tumete</i> le karena ini menjadi budaya e disisi lain karena ini kebutuhan pokok dan kemudian kebiasaan juga yang turun temurun jadi itu tidak bisa lepas kemudian berpengaruh juga kehewan, coba perhatikan malahan dulu banyak dia hewan seperti rusa, tokata babi tapi sekarang kan sudah tidak ada kenapa karena itu pengaruh tumete. Dan memang benar dari dulu waktu masih anak-anak to masih hutan dia ini keliling sebelum coklat ya memang dingin pi dia ti suhu le dan setelah ditebas mi dia sudah tdk ada kayu yang besar le yang berubah mi dia lalu ke peliharaan (<i>patuhoang</i>) dulu banyak dia kerbau ta babi ayam tapi sekarang sudah tdk ada karena pengaruhnya mi semua yang dibilang e menebas mi hutas
4	Bagaimana perbedaan tumete zaman dulu dan sekarang?	Sudah ada perbedaan sudah beda jauh sekali mi dia. Pertama orang yang dulu gotong royong dia yang kelompok-kelompok le pertama itu. Kemudian caranya <i>tumete</i> dulu dikasih bagus dia. tidak seperti sekarang bilang sembarang mi dia yang penting te jatuh ini kayu ya ana opi ti lopo. dulu pasileho kami yang ki pake kale pasileho sikhodik maang. Borang cara dulu mi itu. Kemudian yang dulu itu ada dia ramainya.

		Mahokke dia itu orang dulu. Ramai dia ma <i>hokke</i> di hutan <i>tumete</i>. Sihali-hali I da jadi ditau bilang ditu I juga <i>tumete</i>. tapi sekarang sudah tidak ada itu mahokke dilakukan. Teriak-teriak saja mi dia yang nalakukan orang sekarang bukan lagi <i>mahokke</i>, ramai dia dulu tapi sekarang bukan lagi itu yang di lakukan. Kemudian dulu lama dia itu orang <i>tumete</i>. Tapi sekarang tidak lama mi masalah waktu ini. Dia ti <i>hokke</i> yak sebagai bentuk doa ya sukacita. Nabilang tek kalau ma <i>hokke</i> berarti akan besar bata, hea, suang dan sebagainya. Bisa kubilang sudah tidak ada dia orang <i>mahokke</i>. Masih ada dia tapi hanya sisa orang-orang tertentu. ara maang da <i>mahokke</i> sakko adia hura I makna na kan beda dia dulu bentuk kelompok-kelompok da le sebahai da dolu sehali-hali I da bisa di bilang bahwa hokke itu adalah hal yang sacara betu-betul te Doa da.
5	Bagaimana tanggapan bapak menilai kebijakan pemerintah yang melarang penebangan dan pembakaran hutan.	Saya berbicara secara masyarakat khususnya di hoyane e saya tekankan mengambil secara garis lurusnya toh kebutuhan masyarakat, untuk saat ini, tahun ini baik tahun kedepan atau tahun 25 tahun kedepan kami masih kami masyarakat Hoyane masih membutuhkan hal ini maksudnya apapun tantangannya karena ini kebuhan kami sebagai masyarakat Seko to jadi apapun tantangannya kami siap komunikasi

		dengan pemerintah kecuali pemerintah mampu memberikan kami makan kenapa mereka mau larang. Karena memang tidak ada pi dia pasar disini yang bisa memenuhi kebutuhan ta disini. Karena begini konsepnya tetap dihidupi initeme kalau memang sudah ada penekanan dari pemerintahnya otomatis pemerintah akan hadir disini untuk menyampaikan hal itu. Kemudian sebagai masyarakat bisa kita juga butuh penjelasan misalnya kalau dibanta. Misalnya kalau kami tidak <i>Tumete</i> ya apa yang mau kami makan. Jadi untuk saat ini tetap kami lanjutkan. Tidak jadi masalah untuk kami lanjutkan kami yang disini kampung le
6	Bagaimana dampak atau resiko membakar lahan menurut bapak	Kan e kalau disini kampung, dampaknya kan biasa tertangkap kalau membakar ki. Selama ini tidak pernah jiki juga dapat teguran dari pemerintah yang datang kesini. Tapi tetap dia naliat dari pusat bahwa disini melakukan pembakaran dan penebangan. Dampaknah secara umum tidak terlalu berdampak ji misalnya I mesohe ke toh tidak berdampak kesuhu udara dan sebagainya karena tidak <i>Tumete</i> jiki juga bilang secara bebas tidak seenaknya tidak seenaknya secara bebas. Palingan kalau kita <i>Tumete</i> selesai itu ya kita tanami kembali coklat dan kayu ji juga itu.

		Kalau pembakaran, terjadi kalau kita lengah jadi tidak pernah jadi memakan perkampungan. Kita bersihkan kita jadi kalau kita tumete paling luas 2 hektar. Karena beda sama Pembangunan yang memang membakar atau menebas yang sangat luas beda kita konsep ta.
7	Menurut bapak apakah lahan yang baru dibuka tidak bisa ditanami pada tahun kedua pengara moraka dicoba? Perna mika dicoba	Kalua kita di kampung ta tidak ada kita masalah artinya begini langsung ditanami atau dibersihkan untuk jadi pupuk, tidak jadi masalah karena memang subur kita disini. Jadi tidak ada masalah ditebas langsung ditanami tidak ada masalah tergantung kita da. Karena tidak napengaruhi ki kita pupuk disini. Oh perna. Bukan hanya dicoba tapi rata-rata masyarakat yang penting ada kesempatan ya bisa. Jadi kalau dibidang pernah ya pernah.
8	Mengenai lahan miring (I kita I ya masolo), bagaimana manfaat terasering menurut bapak?	Borong kalua saya maksudnya kalua disini berpengaruh e caranya membentuk apanamanya terasering ee sangat bermanfaat kalau memang posisinya sudah seperti itu apakah kita membuat begitu sangat bermanfaat karena menjadi ketahanan tanah kalau berbentuk begitu. Tapi rata-rata disini kan perkampungan tidak akan ada yang membuat seperti itu ada pun kalau ada yang seperti itu ya memang tidak bisa juga kita rubah. Sangat berpengaruh karena kalau ada itu ya bisa

		ditinggal itu pupuk disitu. Oh jadi sangat berpengaruh. Seperti yang kubilang tadi bilang karena subur kita disini to tidak membutuhkan hal seperti itu. Tapi bermanfaat kalau begitu konsepnya. Ya seperti coklat sudah dibuat seperti itu ya supaya bisa subur sangat membantu sebenarnya kalau begitu modelnya.
9	Bagaimana tanggapan kalau <i>Tumete</i> dianggap merusak lingkungan oleh pihak lain	Sebenarnya Bertantangan dengan kebutuhan. Sebenarnya begini dia kalau kita berbicara tentang aturan kita memang salah tapi bagaimana kebutuhan itu bisa terpenuhi karena jauh dari kota pegunungan. Jadi kalau kita tidak melakukan apa namanya e <i>Tumete</i> ya dimana kita mau ambil nipatuho nah. Tanpa terkecuali memang pemerintah manpu memfasilitasi e maksudnya berkaitan dengan kebutuhan berasal misalnya to bisa di salurkan kesini yak memang tidak dibidang bawa saja kesini to kita beli tapi itu yang kubilang kalau mampu I kenapa tidak. Walaupun berkaitan dengan tradisi budaya kita dengan sendirinya akan terkikis.

Nama : Harun Silele

Umur : 55 tahun

Hari/Tanggal : Rabu 06 Mei 2026

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa makna tradisi <i>Tumete</i> menurut bapak	Iya jadi saya rasa makna dari yang disebut <i>Tumete</i> memang disebut kebutuhan. Makanya mi itu karena melalui <i>Tumete</i> mengharapkan yang namanya hasil karena itu yang disebut kebutuhan sehingga tidak ada yang dibilang membeli diorang lain. Tidak ada juga yang saling membeli karena semua punya. Hal lainnya ya saya rasa itulah maknanya yang disebut memenuhi kebutuhan sehari-hari
2	Bagaimana tanggapan bapak mengenai pengaruh <i>Tumete</i> terhadap ekosistem lainnya seperti hewan tumbuh-tumbuhan air dan sebagainya	Iya jadi pertama pengaruhnya adalah pertama kepada hewan ya mempersempit yang namanya memelihara. Dulu disini banyak Binatang seperti kerbau dan kuda. Kerbau dan kuda adalah binatang peliharaan tetapi merusak. Lalu pengaruhnya yaitu begitu semakin maju orang melakukan <i>Tumete</i> dan menanam tanaman komoditi seperti coklat, kopi dan sebagainya semakin sempit tempat untuk memelihara hewan seperti kerbau dan kuda ini. Sama sekali sudah tidak ada tempat. Kamu lihat sekarang sudah tidak ada kerbau dan juga kuda sekarang.

	Lalu hewan-hewan liar lainnya bagaimana? Berarti memang banyak hewan seperti itu dulu Lalu bagaimana dengan air?	Pokoknya semua itu seperti ayam hutan dan sebagainya dan bahkan bukan cuman itu seperti yang perna saya ceritakan bahwa disini Hoyane bisa kubilang 70-80% hewan-hewan seperti itu sudah tidak ada disini Hoyane. Memang banyak dulu. Contoh: memang belum perna kau lihat yang namanya <i>kayo mabusa</i> banyak sekali dulu disini Hoyane itu kan sejalan dengan kerbau dan juga kuda tadi karena itu kayo itu biasa di sawah saja, yak itu adalah tempat kerbau juga karena kutu- kutu kerbau yang disuka oleh hewan itu. Kemudian burung gagak masih pernah ka mu liat? Sudah tidak ada sekarang. Kemudian burung yang warna kuning yang disebut kado lattik. Ada yang disebut kado kayu yang membunyikan kayu. Bunyi sekali itu kayu sudah tidak ada disini, biasanya bunyi di pinggir-pinggir kampung tetapi sudah tidak ada sekarang, dan hewan lainnya sudah tidak ada disini. Dan itu semua pengaruhnya yang Namanya Tumete. Kemudian ke air seperti Sungai-sungai kecil, sudah kering dan kamu lihat sendiri itu. Jangankan Sungai yang kecil Sungai yang besar saja contohnya kita sudah pergi ke hutan yang jauh untuk mengambil air yang diantar ke kampung untuk di minum. Itupun tidak menunggu bahwa musin kemarau saja bilang
--	---	---

	Bagaimana perubahan suhu mungkin 25-20 tahun yang lalu apakah ada perubahan yang bapak rasakan Berarti Memang ada perubahan?	satu minggu kering dia itu sungai jadi itu semua pengaruh dari <i>Tumete</i> Selain yang saya sebutkan tadi memang ada perubahan suhu. Berbohong kalau orang tidak merasakannya. Kalau saya memang saya katakan bahwa pengaruhnya tumete itu. Waktu saya masih menjadi kepala perna saya katakan bahwa pengaruhnya mi itu yang namanya mengundulkan semua yang ada disekitar perkampungan yah semakin panas yang kita rasakan sekarang semakin panas. Memang ada perubahan ya seperti yang dulu kita menggunakan pengalas untuk tidur tetapi dingin tetapi sekarang biasa orang sudah tidak menggunakan pengalas. Orang sangat kedinginan dulu, karena masih dekat dengan hutan semua yang ada disekitar perkampungan semua itu adalah hutan dan pengaruhnya mi itu sehingga semakin panas. selain juga yang namanya perkembangan pembangunan semakin banyak yang menggunakan kaca seperti yang di kota sehingga menimbulkan panas semakin tinggi
3	Bagaimana tanggapan bapak mengenai dampak	Yang namanya pada saat membakar ya dampak atau pengaruh atau resiko, yak selain pergi menyeberangi ada yang dinamakan tek lokasi

	atau resiko dari kegiatan membakar lahan	kosong seperti hutan atau pergi ka membakar tanamannya orang lain yak e itu mi pengaruhnya ya contoh sama yang tadi bilang mengundulkan karena tidak bakalan ada yang dibakar kalau tidak ditebang a <i>Tumete</i> jadi siap membakar to yaitu pengaruhnya seperti e pada saat membakar lalu hujan mengakibatkan dan kalau sudah banyak mi hujan too yak terjadi yang namanya longsor. Pengaruhnya mi itu resikonya mi itu yang dinamakan membakar karena itu akar-akar kalau na makan api ya akar dia yang memegang tanah, menahan tanah yak karena sudah dibakar mi dia yah sudah tidak kuat. Itu mi resikonya ya menimbulkan longsor.
4	Bagaimana tanggapan bapak mengenai atau menilai kebijakan pemeritah yang melarang pembakaran dan juga penebangan hutan	Itu yang diceritakan ya e yang Nampak yang terjadi untuk e yang dinamakan anjurannya pemerintah untuk melarang penebangan pohon toh termasuk mote mengeser <i>Tumete</i> memang ada dia, bohong to klau tidak nabilang pemerintah dianjurkan dia untuk menghentikan apalagi kalau melewati batas-batas yang ditentukan, ada yang dinamakan hutan lindung memang sama sekali diganggu. Tapi biar bagaimana-bagiamana tidak bisa nabelakangi pemerintah karena dianjurkan pi dia bilang kurangi mengadakan penebangan toh contohnya mengadakan <i>Tumete</i> . tetapi ya semakin maju mi itu orang ya semakin tidak

		bisa itu orang dihalangi. Jadi tangapanku sebenarnya untuk pemerintah ya nabilang ji dia bilang dianjurkan dia seperti itu mengurangi untuk tidak ada yang dinamakan terjadinya erosi. Tetapi tidak dihalangi ji juga masyarakat untuk pergi menebang atau membuka lahan baru. Tidak dihalangi juga karena untuk sementara tidak ada ji larangan keras dari pemerintah to ari larangan keras untuk menghentikan itu karena mau diapa karena itu mi juga yang ditempati hidup karena tunpang tindi kalua dibidang I dilarang keras, sementara dianjurkan juga itu masyarakat untuk membangun. Kan Pembangunan juga yang membangun perkebunan, hanya itu mi yang dinamakan keperluan juga yang dinamakan tangapan serius. Supaya tidak mungkin tangapan itu kalua mungkin 5 tahun pi lagi baru dilakukan to. E karena itu carata disini membuka lahan baru yak begitu dibuka ya berarti kita siap menanam arti nya itu dibidang tek tanaman yang hidup juga baru ditanami a. tidak dijamin itu untuk menahan yang namanya erosi atau longsor. Contoh coklat, mengapa banyak coklat yang longsor kareba tidak sama kekuatannya kayu biasa itu coklat. Sudah mi kukatakan bilang tangapanku khusus pribadiku mananggapi caranya pemerintah ee
--	--	--

		mengahalangi seperti itu ya dibilang ji di ana anjurkan dia tetapi tetap berjalan yang dinamakan kemauan masyarakat untuk membuka lahan baru
5	Menurut bapak apakah lahan yang baru dibuka tidak bisa ditanami pada tahun kedua pengara moraka dicoba?	O kalua mengsikapi perkembangan sekarang tidak ada mi dia istilah begitu karena merasa lambat dia orang kalau dibilang begitu contoh apalagi kalua tanah yang dibeli jarang dia orang itu kalau tidak langsung na Kelola tidak menamami apalagi kalau tanah yang dibeli karena merasa rugi. Jadi otomatis to begitu ditebang tahun ini e musti ditanami dia dan untuk tahun berikutnya tidak ada lagi itu bilang mau matunda-tunda lagi pasti habis dia ditanami. Lalu yang dikatakan orang yang memang luas tanahnya ya jangankan dua tahun lima tahun baru natanami atau baru diolah kembali karena memang ada-ada dia tanahnya tapi orang yang memang sedikit ji tanahnya apalagi yang dibilang tadi le bilang tanah di beli dia kasian ya langsung dia diolah ditanami. Pokoknya kalau bisa langsung ditanami karena mengaharapkan dia yang dibilang hasil. Borong enang ara hoda moda mangcoba.
6	Mengenai lahan miring bagaimana tanggapan bapak mengenai manfaat	Jadi kan itu tanah miring disini kampung ta, yang dinamakan manfaatnya yang dibilang tanah miring, tidak ada ji kita tanah ta yang dibilang kurus, malah untuk coklat yang lebih

	terasering untuk menjaga kesuburan tanah Tapi menurut bapak manfaat a raka to terasering atau tidak?	nasuka dia itu tanah miring tanpa membuat teras bertingkat-tingkat atau bedeng-bedeng. Jadi tanpa dibuat bertingkat-tingkat ya jadi dia itu tanaman. Ini natentukan dia kurusnya tanah malah lebih kurus kalua dibuat seperti itu karena digali mi dia itu membuat kurus mi dia tanah itu. Borong metode konana ro bilang tanpa digali bisa dipeleh supaya tingal itu sampah ya menjadi pupuk itu. Tapi kan tidak ada pi orang yang melakukan itu disini karena orang disini itu fokus dia yang namanya kasih luas lahan. Kalau di kota atau kampung yang dibilang maju ya fokus peteng da yang dibilang menanami saja durian ya fokus durian. Tidak campur-campur dia kaya disini ya mau semuanya seperti mi sayur-sayuran ya seadanya disitu. Jelas memang ada manfaatnya contoh bilang dipeleh-peleh supaya selain mempermudah kalau kita pergi mengambil tanaman disana yan tidak jatuh ki juga jadi manfaatna mi itu tanah miring kalau dibuatkan teras-teras bertingkat atau tangga-tangga jadi mempermudah mengambil tanaman.
7	Menurut bapak bagaimana tanggapan mu kalau tradisi	Saya kira akan datang mi dari anjurannya pemerintah itu bilang sebenarnya pemerintah

	<i>Tumete</i> dianggap merusak lingkungan oleh pihak lain	menganjurkan supaya menghentikan yang namanya <i>Tumete</i> sebab dengan adanya <i>Tumete</i> kita akan membakar dan menghancurkan akar-akar yang bisa menahan baik menahan tanah ya bisa manampung air untuk menjadi kebutuhan. Banyak manfaatnya ya karena sudah rusak ya apa boleh buat dibilang mi bilang sekalipun nanjurkan pemerintah untuk menghentikan ini <i>Tumete</i> tapi akan tetap. Biar ada orang dari luar yang bilang merusak sakko akan tetap. Sebab cuman itu yang natepati orang mencari yang namanya kehidupan. Contoh khusus padi atau tanaman akan nalakukan dia orang ya tidak ada alasan yang lain karena biar di niku-niku itu bicara bilang diterima saran dari orang bilang merusak bakal pada akhirnya yang akan diperbuat lagi biar apa nabilang orang bilang jangan <i>Tumete</i> akan tetap dia orang disini melakukan <i>Tumete</i> karena kebutuhan. Kembali mi ke yang tadi bilang tidak mampu ki kita pergi membeli beras di kampungnya orang karena kita disini Hoyane itu beras atau makanan ti bahan utama tidak ada dia yang diutamakan tapi contoh coklat cuman melengkapi dia yang namanya kebutuhan lain contoh alat-alat membangun ya mana mau ditempati mengambil padi khususnya kita disini Seko belum ada yang bisa menampung
--	--	--

		atau yang bisa memberikan beras, karena belum adayang menjual beras disini. Di Eno dulu Seko Padang pada umumnya perna thampir kewolahan karena terkejut yang namanya ini menjual padi membuat pasar, ada mi yang menjual padinya satu alang padinya. Ada dia seperti itu hampir kewolahan ya itu mi yang dibilang tidak ada harapan membeli beras yak amai kota. Yak mumpung masih bisa yang namanya Bertani untuk padi, berladang ya bersyukur itu masih bisa dilakukan sebab belum ada yang kutau bilang mengabaikan mencari padi. Jadi satu kesyukuran buat kita masih bisa mengelola perladangan padi sebagai kebutuhan pokok.
--	--	--

Nama : Yahya Suba

Umur : 73 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu 03 Mei 2026

No	Daftar pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut mu nenek aka ti makna nah <i>Tumete</i> mao kita (menurut bapak apa makna <i>Tumete</i> bagi kita)	O mangoka tuho (mencari kehidupan). Kita <i>Tumete</i> karena banyak tujuannya <i>Tumete</i> . Dia ditempati hidup orang tua makanya da yang dibilang <i>hokke</i> karena itu <i>hokke</i> pertamanya mi itu yang dibilang <i>Tumete</i> . Bak <i>barumbong</i> sayur mi itu, <i>polio</i> yak padi, <i>merayo</i> yak jagung. Tahapannya mi itu mulai mi dari <i>porandeang</i> . Makna na supaya ada ditempati hidup. Karena kalua sawa ya padi saja dia disawah tapi kalua <i>Tumete</i> ada sayur, ada jagung ya masih ada yang lainnya. Ya itu mi tujuannya karena banyak dia yang jadi kalua <i>Tumete</i> ki
2	Adakah perbedaan <i>Tumete</i> yang dulu dengan yang sekarang	Ada perbedaannya. Itu yang dulu a <i>mahokke</i> dia. Tapi sekarang yak tidak <i>mahokke</i> mi itu orang. Yak itu yang dulu di tebas dia pakai <i>wase</i> (kapak) tapi sekarang pakai mesing babat (<i>sengso</i>) mi dia ya perbedaannya mi itu. Ini yang sekarang paling intinya tidak ada mi <i>hokke</i> . <i>Pasileho</i> da dulu yak sekarang <i>pamor</i> mi dia. Ya memang ada mi dia perbedaannya sekarang serba memikir mi dia itu orang karena itu orang yang dulu na ada itu <i>mahokke</i> seperti nabilang

		orang dulu tek memanggil dia tumbuh-tumbuhan le dimulai padi kang itu <i>hokke to polio</i> padi <i>merayo</i> jagung <i>barumbong</i> ya sayur-sayuran. Jadi itu napake orang dulu ta memanggil padi, sayur sebagai bentuk Doa. Sekarang dia memakai pikiran mi dia itu orang, borong ada ji dia teologinya napake sekarang bilang kalau tidak memakai itu ya yang punya kehidupan mi yang tentukan semua kehidupan. Melihat sekarang tidak ada mi itu. Ada sekarang tapi namain maini mi dia. Sedangkan sayur na tidak terlalu ada mi
3	Menurut bapak adakah pengaruhnya <i>Tumete</i> bagi ekosistem seperti tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan du hutan, dan yang lainnya? Kemudian kalua air bagaimana semakin berkurang Raka atau bagaimana?	Oh iyo, kalau selesai mi di bakar itu lahan le yak menyediakan mi dia pagar karena itu hewan kang narsak itu tanaman le sekeliling. Le yang dulu itu. Tidak ada mi sekarang. Perebedaannya mi itu Kayanya tidak ada ji kalau kita sekarang berkurang. tidak kutau karena naganti mi dia coklat, na mengandung air itu coklat pohon coklat. Sakko memang ada pengaruhnya kulihat karena kalua musim kemarau ya surut mi itu yang biasa dibilang te nabakar itu padi karena nakena matahari karena berkurang mi itu air.

	Yak kalua hewan-hewan liar banyak kah dulu tapi sekarang tidak ada mi karena ni <i>Tumete</i> keta?	Tidak ada mi sekarang, banyak dia dulu, tidak ada mi bilang mau ki ma pagar karena tidak ada mi seperti itu, perbedaannya mi itu. Memang banyak rusa dulu, ayam hutan banyak dia dulu. Sedangkan burung-burung seperti kaloe le tidak ada mi sekarang yak burung nuri yak dulu dia kami hanya memasang karet saja ya kiambil kami seperti burung kaloe le. Kan pintar di aitu kalua dilati mi. tapi semua itu bukan ji bagiannya te gara-gara <i>Tumete</i>. Bukan ji itu yang menghilangkan itu, memang pemburu juga itu kita disini. kalua dibilang ada kah pengaruhnya kepada ekosistem, memang tetap ada tapi bukan itu akibatnya.
4	Ara raka perubahan suhu mungkin 25 atau 20 tahun yang lalu, Masale da dulu (dinging dia dulu)	Kalua itu yak ada memang sekarang. Memang ada perbedaannya itu. Memakai selimut di dulu karena dinging. O iyo yak sekarang tidak terlalu memakai mi selumut semua. Memang tetap dia dingin sekarang tapi sediking mi sedangkan mabusa e dulu dingin sekali sekarang bisa juga tidak pakai baju di mabusa. Memang ada.
5	Bagaimana menurutmu dampak atau resiko membakar lahan	O itu dampaknya takut kalau musim kemarau yak tidak bisa dibiarkan memakan hutan. memang kalau kami dulu kalau diliat bilang kampung yang diatas dijauhi dulu

	Yak perna mika terjadi itu bilang kebakaran ke kampung?	Kan najaga ji dia e nenek-nenek ta yang dulu perna tapi akibat kayu yang mudah rapu (Mando) mi dia itu na ada mi itu paku lebukan mi kayu. Dampaknya mi itu menghilangkan kayu-kayu. makanya sangat berubah mi kemarau lagi yak hujan lagi beda mi yang dulu dan sekarang. Kan dampaknya kalua membakar ki lahan biasa merambat. Tidak ada mi dia lahannya orang karena pake tanggi mi dia. Kalau kebakaran yang lambat mi dia tumbuh itu kayu yak jadi paku kan habis semua namakan api jadi lambat da tumbuh itu bak na makan sekali api.
6	Menurut mu nenek bagaimana tanggapan mu mengenai kebijakan pemerintah yang melarang penebangan dan pembakaran. Dan kita lakukan dalam tradisi <i>Tumete</i>	Oh enang anu mi dia itu pemerintah anakamasei (kita dikasihi) ki itu. Perna kami membuat jembatan di anu na ganti itu yang kebakaran le Seko Padang. Ana banyak mi dia itu anu kan mi padang kariawan mi dia. O memang nakasih mi dia arahan pemerintah itu tapi dampaknya ke kita kalau tidak berladang ki kurang hasil pertanian. Kalau hasilnya disawah kan tidak semua punya sawah luas. Memang naberi arahan pemerintah itu. Yang borong na bantu menghilangkan. Itu yang mapadangna diatas Pokappang le padang dia itu dulu. Tapi perna kebakaran itu yang na ganti karena <i>nakamasei</i> (nakasihi) pemerintah.

	Menurutmu nenek salah raka (menurut nenek apakah itu salah?) Menurutmu sama ka ketahannya coklat dengan kayu atau pohon yang memang tumbuh disana?	Memang tidak salah itu menurutku tapi kalau kita di sini kita yang nasayang itu kalau tidak nasayang ki tapi anunya mi pemerintah itu. Tapi karena perekonomian ya e mau di apa Tahan dia itu coklat daripada itu kayu biasa. Kan biasa dia datang angin ya jatuh atau tumbang. Tapi coklat sekarang ya tahan dia
7	Menurut mu nenek apakah lahan yang baru dibuka dan diolah satu kali tidak bisa ditanami pada tahun kedua? <i>Menurutmu nenek meteng ro lahan mane ni buka yank nilamungi mao masala iraka to nilamungki sare suang hea yak bata tahun keua rang maksudnya tahun depan rang ni olah iho</i> <i>Pengara moraka nicoba meteng to o</i> (sudah pernah dicoba seperti itu) Seperti padi dibuka tahun ini yang di tanami pi padi sayur dan lainlain tahun depan pi?	Tidak bisa dibikin seperti itu karena menjadi hutan mi lagi itu jadi harus dikerja dia. Borong paling cepat 6 tahun pi lagi baru ditebas lagi. Sekarang itu dibuka ya langsung ditanami lagi coklat, enang masae kang da (memang lama pi) paling cepat mi itu 6 (enam) tahun <i>Nihonde? Le kalua dihonde itu anu yang menjadi padang. Tidak salah itu iyo bisa itu dibilang hondeang. Iyo memang pernah mi. ada yang melakukan itu sering dihonde dulu.</i> Tetap bisa ji di aitu, di bilang <i>hondeang</i>

8	Terkait lahan miring (ro ladang masolo le), bagaimana manfaatnya terasering (mambabe Batasan-batasan bertingkat masendia rano le) bagaimana manfaatnya untuk menjaga kesuburannya tanah Yak apakah itu akan bermanfaat	Borong itu manfaatnya itu kalau membersihkan ladang yang bisa di injak. Disengaja memakai <i>pakkaya</i> supaya bisa subur. Karena tidak dikasi obat kita ya supaya tidak jatuh juga, yak supaya tidak mudah longsor juga kalua di tandang-tandang I (membuat teras-teras) Ya borong kalua dibuat teras-teras ya tempatnya itu supaya tidak terjadi yang dibilang tek menjadi longsor. Borong nalakukan dia orang dulu sampai sekarang seperti kada ki (lahan kami) natahan dia itu tanah to menjaga keselamatan juga
9	Bagaimana tanggapan bapak jika tradisi <i>Tumete</i> dianggap merusak lingkungan oleh pihak lain	Borong tetap merusak itu <i>Tumete</i> karena memang itu bak nalarang mi dia pemerintah le menebas kayu karena kayu itu berguna kedepan. Menjadi d tebas mi kita karena itu kayu yang menahan dia seperti pohon-pohon le menjaga seperti air, enang tetap merusak to. Tapi dirangkaikan lagi ke ekonomi bak pencarian ta kit aitu dia mi juga tempat ta mencari yang di makan, karena tidak luas dia sawah disini terpaksa mi dia itu. <i>Tumete</i> yak ditanami Kembali coklat. Yak kayu pattuno di coklat. Ya itu mi yang mengganti yang nalarang mi pemerintah. Kang nasuruh mi kami berhenti

		memang ada mi dia arahannya pemerintah ke kami kalua kami melakukan <i>Tumete</i> bilang tanami kembali pohon atau kayu. Seperti coklat pattuno sama kayu jati sekarang. Contoh kalau ditebas itu kayu pasti longsor mi dia itu. Borong tidak salah dia itu na tegur pemerintah bilang nalarang. Justru kita mi yang melanggar hukum sebenarnya.
--	--	--

Nama : Sakaria Does

Umur : 70 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa 05 Mei 2026

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Aka ti maknana <i>tumete</i> mao kita masyarakat hoyane (Apa makna tradisi <i>Tumete</i> bagi kita masyarakat Hoyane menurut bapak)	Maknanya memang membawa rejeki yang besar one <i>Tumete</i> nakonei tuho kinande suang segala bentuk makanan one I <i>Tumete</i> . Yak jaman sekarang pura ni tete (ditebas dan diolah) nilamung I hea (ditanami padi) ya di tanami tamanan komuditi seperti coklat kopi dan lain-lain.
2	Menurut bapak aka ti pengaruhna <i>Tumete</i> mao one ekosistem lainnya?	Ana pengalaman kita disini tidak ada dampak bahwa merugikan karena dia ti nitete kita tidak ada tanaman durian raka memang tanaman yang bebas yang kita tebang. Kita tidak merusak tamanan yang dipelihara oleh masyarakat.

	meteng ro dulu bara raka hewan-hewan liar mungkin karena tumete hilang raka? Jadi menurutmu tidak ada pengaruhnya?	Karena dia ti hewan I ni tete mi keta ya berpindah bukan te merusak tempat makanan tepat hewan-hewan karena sunnai I keta anu kaya burung sakko settanga ari keta. Memang zaman dulu banyak da kaya ada rusa ada anoa (<i>tokata</i>) ada kerbau sapi tapi bukan dampak dari menebang itu karena memang dulu masyarakat itu suka memburu jadi ditu diambil orang kerbau itu kan orang pelihara. Iya tidak ada
3	Meteng umba tanggapanmu yang melakukan atau melaksanakan <i>Tumete</i> pengara raka merasakan perubahan suhu 25 20 tahun yang lalu ada kah perubahannya Bagaimana tanggapan bapak yang melakukan atau melaksanakan <i>tumete</i> apakah merasakan perubahan suhu 25 20	Ya dulu itu kita memang hidup di hutan rimba suhunya itu sangat dingin dulu tapi begitulah peningkatan tahapan demi tahapan hutan-hutan itu habis ditebas ditempati berkebun akhirnya suhu mulai berubah dari dingin pelan pelan berubah menjadi agak panas sampai sekarang mulai menjadi panas sehingga jadi tanaman komoditi seperti coklat dulu itu tidak jadi karena daerah dingin tapi setelah di babat daerah pemukiman ya o jadi ti tanaman komoditi.

	tahun yang lalu adakah perubahannya?	
4	Menurut bagaimana perbedaan <i>tumete</i> zaman dulu dan sekarang Coba I ka ceritakan e tahapannya <i>Tumete</i> zaman dulu? Sakko isekarang I bagaimana?	Perbedaan <i>tumete</i> zaman dulu dan sekarang memang banyak perbedaannya dulu itu kita memai yang namanya <i>pasileho</i> sekarang orang pakai <i>pamor</i> ada mesin babat. Dulu itu cara <i>Tumete</i> zaman dulu itu lama 2 minggu di kerja sekarang itu satu hari. Karena sudah memakai mesin babat Tahapan <i>Tumete</i> dulu pertama itu e <i>mangpomoi porandengan</i> sudah <i>mengpomoi porandeang</i> ada gagasan pemerintah atau tau bara untuk membuka lahan baru dibidang <i>Tumete</i>. <i>Tumete</i> mote disitu mulai <i>mahokke</i>, yak sudah itu itu sekitar 1 mulai ditebang kayunya di jemur sekitar 2 minggu di jemur di bakar, sudah itu baru nyi rappungi mangkukku kayu-kayu to sesudah itu ditanmi padi menunggal. Kalau sekarang dari <i>porandengan</i> itu masih ada kalau <i>mahokke</i> sudah mulai bukan tidak dilakukan lagi tapi orang sudah jarang. masih ada sekarang tapi orang tertentu saja yang merindukan <i>tumete</i>. Ana <i>mahokke</i> itu ibarat

		tek doa da to jadi sebelum mengali tanah <i>mahokke</i> dulu <i>Hokke lia polio (akko liat hea mu)</i> <i>Hokke lia merayo (ikko lia batamu)</i> <i>Hokke lia barumbong (ikko lia isuangmu)</i> Doa kita kepada dehata dulu karena belum mengenal Yesus dia dulu. Dan <i>tumete</i> dulu selesai dari <i>porandengan</i> ya <i>mahokke</i> meminta doa itu masyarakat.
5	bagaimana tanggapan bapak mengenai dampak atau resiko dari kegiatan membakar lahan	Dampak atau resiko membakar lahan di bakar ya menimbulkan ee lonsor karena sudah tidak ada kayu yang mengikat tanah yah lonsor moda yang kedua kalau membakar lahan yang di buka itu biasa ee api itu memakan lahan-lahan lain jadi dampaknya itu tetapi kalau kita hati-hati ji tidak ada dampakna, biasa lonsor kalau tanah miring i
6	Meteng umbu (bagaimana) tanggapan mu mengenai kebijakanna pemerintah yang melarang perusakan hutan. Yang dalam hal ini dilakukan one tradisi <i>tumete</i>	Kalau berbicara kebijakan pemerintah sekarang tanpa ada kebijakan pemerintah masyarakat sendiri pelan-pelan sudah mulai meninggalkan cara-cara yang lama toh <i>tumete</i> le bak I <i>tumete</i> I sekarang ya tamanan coklat mi dia yang masuk bukan lagi tanaman bilang cuman padi.

		Memang bagus juga arahnya pemerintah begitu
7	Bagaimana tanggapan bapak mengenai lahan baru dibuka satu kali e tidak bisa ditanami tahun kedua	Kalau masyarakat sekarang itu begitu dibuka langsung diolah tanaman padi dan coklat kalau itu tahun kedua itu menambah pekerjaan karena banyak mi juga tergantung pemilik lahan itu kalau memang banyak lahannya kalau lahan yang dia buka itu belum sempat dia tanami karena ada tanaman lainnya. O memang sudah na kerja dia orang le (se nakama moda tau) tapi coklat midia bukan lagi padi nabilang orang tek <i>hondeang</i> .
8	Mengenai lahan miring (atau <i>masolo</i>) bagaimana (Menteng <i>umba</i>) tanggapan mu manfaatna terasering untuk menjaga kesuburan tanah	Na memang kalau diteras-teras bagus itu karena untuk memperbagus tanaman karena cara berdirinya tanaman itu bagus. yak menjaga kesuburan na baking da mudah longsor. Karena dia juga itu suburnya tanah langsung mengalir kebawah. Dan memang bagus itu I ni teras-teras I mempermudah juga orang berjalan
9	<i>Meteng umba tanggapan mu I dia I ti tradisi Tumete na anggap da merusak orang lain atau pihak lain.</i> (bagaimana tanggapan kalau tradisi <i>tumete</i> dianggap merusak oleh pihak lain)	Kalau masyarakat Hoyane, dari dulu <i>tumete</i> itu satu budaya yang sangat dipertahankan karena dari <i>tumete</i> itu I kita I masyarakat Seko hidup dari pertanian. Pertama kita tanami jagung lau hambur suran dan padi dan bisa kami makan (Ungbisa ani ande). Dan kalua kita di larang pemerintah sekarang kita hargai pemerintah

		Tanggapanku ya sepanjang itu kita tidak mengganggu orang lain to sebenarnya kita punya hak khususnya di Hoyane kan luas mi kita tanah ta <i>tumete</i> ini kan tidak mengganggu orang punya hak masing-masing mengolah punyanya sendiri dan kita hargai aturan pemerintah tapi kita hidup dari <i>tumete</i>.
--	--	--